

Menghadapi Tantangan Digital: Peran Literasi Digital Dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Dhea Adinda Syafitri

Universitas Siliwangi

dheaadinda48@gmail.com

Sutiawati

Universitas Siliwangi

sutiawatitia609@gmail.com

Ichsan Fauzi Rachman

Universitas Siliwangi

ichsanfauzirachman@gmail.com

Alamat: Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Korespondensi penulis: dheaadinda48@gmail.com

Abstract

Digital challenges have become a major focus in the sustainable development agenda, with digital literacy being key to addressing these challenges. This article aims to analyze how digital literacy plays a role in realizing the Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. The research utilizes a literature review, which includes a variety of related literature, such as journals, books, and research reports. The results show that digital literacy is essential to support quality education, reduce social and economic disparities, and promote inclusive economic growth. To reap the full benefits of digital literacy, there are still challenges such as the digital divide and unequal access. Therefore, digital literacy is essential to face the challenges and realize the vision of sustainable development in this digital era.

Keywords: Role, Digital Literacy, Sustainable Development Goals (SDG).

Abstrak

Tantangan digital telah menjadi fokus utama dalam agenda pembangunan berkelanjutan, dengan literasi digital menjadi kunci untuk mengatasi tantangan tersebut. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana literasi digital berperan dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan review literatur, yang mencakup berbagai literatur terkait, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital sangat penting untuk mendukung pendidikan berkualitas, mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Untuk mendapatkan manfaat penuh dari literasi digital, masih ada tantangan seperti kesenjangan digital dan akses yang tidak merata. Oleh karena itu, literasi digital sangat penting untuk menghadapi tantangan dan mewujudkan visi pembangunan berkelanjutan di era digital ini.

Kata kunci: Peran, Literasi Digital, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Literasi digital, yang mencakup pemahaman tentang cara menggunakan teknologi secara moral, sosial, dan aman, menjadi sangat penting di era modern, di mana akses dan interaksi online semakin meningkat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa literasi digital adalah keterampilan yang sangat penting di era teknologi sekarang ini jika seseorang ingin berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang dinamis. Namun, perlu diketahui bahwa literasi digital tidak hanya merupakan keterampilan teknis, tetapi juga merupakan dasar penting untuk membentuk individu yang dapat berperan dengan baik dalam masyarakat yang kompleks. Literasi digital dapat membantu individu menggunakan teknologi untuk berkomunikasi, mengelola informasi, bekerja sama, dan menyampaikan ide dengan membuat konten yang diorientasikan pada isu-isu yang menjadi tantangan saat ini salah satu contohnya adalah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau dikenal juga sebagai Sustainable Development Goals (SDGs) (Arwien et al., 2024).

Pembangunan berkelanjutan adalah upaya manusia untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan tetap berusaha tidak meninggalkan ekosistem yang mendukungnya. Masalah pembangunan berkelanjutan sekarang menjadi masalah penting yang harus disosialisasikan dalam masyarakat. Fokus pembangunan berkelanjutan adalah untuk mencapai keseimbangan pembangunan antar generasi baik saat ini maupun di masa depan (Rahadian, 2016).

Gen Z dan milenial yang dikenal sebagai digital native sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Generasi yang memiliki kemampuan literasi digital memiliki potensi besar untuk membuat solusi inovatif terhadap masalah yang kompleks yang ada di seluruh dunia. Selain itu, generasi ini memiliki kemampuan untuk berkolaborasi secara global. Mereka dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia untuk merancang solusi yang holistik dan berkelanjutan berkat konektivitas digital yang luas. Selain itu, keanekaragaman perspektif dan pengalaman yang dimiliki oleh Generasi milenial dan Gen Z dapat menjadi sumber inspirasi untuk gagasan baru dalam menanggapi tantangan yang ada di seluruh dunia. Pendidikan dan lembaga lainnya membutuhkan dukungan yang cukup agar potensi ini dapat tercapai sepenuhnya. Untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki akses dan pemahaman yang memadai tentang cara menggunakan teknologi digital dengan tanggung jawab, diperlukan program literasi digital yang luas dan inklusif. Selain itu, untuk mengelola perubahan sosial yang kompleks, penting

untuk meningkatkan keterampilan pemikiran kritis, empati, dan kepemimpinan (Rakhman & Haryadi, 2021).

KAJIAN TEORITIS

Dengan akses yang lebih mudah dan cepat, orang dapat mengeksplorasi dan mengakses berbagai sumber informasi dari seluruh dunia. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pencarian informasi tetapi juga memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang masalah-masalah yang terjadi di seluruh dunia. Keterampilan dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi digital dengan bijak sangat penting untuk menjaga keamanan dan privasi online, mengidentifikasi serta mengatasi disinformasi dan hoaks, serta memperkuat ketahanan digital individu dan komunitas. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kunci dalam menghadapi tantangan digital yang kompleks dan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Malau et al., 2022).

Di balik itu, Indonesia menghadapi masalah literasi digital yang sering terjadi pada masyarakat kelas menengah ke bawah terhadap keterbatasan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kesenjangan ini jelas terlihat antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Perbedaan akses informasi dan literasi digital di antara kedua kelompok ini dikenal sebagai kesenjangan digital. Kesenjangan digital paling jelas terlihat di masyarakat pedesaan yang mengalami kesulitan untuk mengakses TIK dan masyarakat yang kurang mampu atau hidup di bawah garis kemiskinan. Faktor-faktor seperti usia dan tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesenjangan digital ini (Sundah & Karo, 2022).

Literasi digital berperan penting dalam memastikan bahwa individu dan komunitas memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif. Mencakup kemampuan mengakses informasi yang akurat, berpartisipasi dalam diskusi bermakna, dan bertindak berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu global. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan artikel ini adalah menganalisis peran literasi digital dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Selain itu, mendorong partisipasi aktif dalam masyarakat dan memberikan alat bagi individu untuk berkontribusi pada solusi inovatif yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review, yang mana dalam proses penelitian melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai sumber jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini mencakup informasi yang ada untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara literasi digital dan pembangunan berkelanjutan. Metode literature review ini membangun pemahaman tentang hubungan antara literasi digital dan tujuan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini mengambil beberapa langkah terperinci dan sistematis untuk mendukung perkembangan teori dan pemahaman praktis. Prosedur penelitian yang diterapkan meliputi langkah-langkah berikut:

- a. Pengumpulan Literatur: Peneliti mencari literatur tentang literasi digital dan pembangunan berkelanjutan melalui berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang diterbitkan dalam beberapa tahun terakhir. Peneliti menemukan artikel dengan menggunakan kata kunci seperti "literasi digital" dan "pembangunan berkelanjutan". Pada setiap artikel yang relevan dicatat untuk dijadikan referensi.
- b. Analisis Literatur: Untuk memahami peran literasi digital dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, peneliti memeriksa hasil penelitian dengan cermat. Artikel jurnal dengan ISSN yang ditemukan melalui Google Scholar dan sesuai dengan kata kunci yang digunakan adalah yang dipilih.
- c. Sintesis Literatur: Temuan dari analisis literatur digunakan untuk mengintegrasikan informasi dan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang peran literasi digital dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Artikel yang memiliki penelitian serupa dianalisis dan dirangkum, kemudian hasil analisis tersebut disusun menjadi satu pembahasan yang utuh.
- d. Penyusunan Laporan: Hasil sintesis literatur menjadi dasar untuk menyusun laporan penelitian ini. Laporan ini menyajikan temuan dari berbagai penelitian, membandingkan temuan, dan menemukan tren dan kelemahan dalam literatur saat ini.

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis artikel jurnal untuk menyusun sebuah kajian yang mendalam tentang bagaimana literasi digital dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para pembaca dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk memanfaatkan literasi digital demi keberlanjutan dan kesejahteraan manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan nasional. Literasi digital dapat membantu individu dalam menghadapi tantangan dan memenuhi kebutuhan informasi yang semakin kompleks. Selain itu, literasi digital juga dapat meningkatkan kemampuan individu berinteraksi dengan lebih baik dengan informasi digital dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi digital untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

1. Peran Literasi Digital dalam Pendidikan Berkualitas

Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG 4) adalah pendidikan berkualitas, yang menekankan pentingnya akses universal terhadap pendidikan yang inklusif dan merata. Kemampuan untuk literasi digital, yang mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), telah menjadi komponen penting dalam mewujudkan pendidikan berkualitas tinggi di era modern. Penguasaan literasi digital tidak hanya memungkinkan banyak orang untuk mengakses berbagai sumber pendidikan dan informasi, tetapi juga mendukung metode pembelajaran yang kreatif dan kolaboratif.

Menurut penelitian (Sumiati & Wijonarko, 2020) mengumumkan temuan mereka bahwa literasi digital akan membantu anak menjadi pintar karena memungkinkan mereka untuk mengakses teknologi dengan cepat, seperti belajar melalui YouTube. (Irhandayaningsih, 2020) menyatakan bahwa literasi digital memainkan peran penting dalam pembelajaran melalui internet, dengan mempertahankan kemampuan digital, siswa dapat menyelesaikan tugas dan mencari informasi dengan mudah. Jika mereka belum menguasai teknologi sepenuhnya, proses akan lebih cepat.

Literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Siswa dan guru dapat memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran yang tersedia secara online. Akses terhadap platform e-learning, bahan ajar digital, dan MOOCs (Massive Open Online Courses) memperkaya pengalaman belajar dan memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri. Literasi digital juga membantu pendidik memasukkan teknologi ke

dalam kurikulum, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja yang semakin digital. Di samping itu, pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran hibrida dimungkinkan oleh teknologi digital seperti alat kolaborasi digital dan platform pembelajaran online. Ini sangat penting selama pandemi COVID-19 dan setelahnya.

a) Peran Literasi Digital Selama Pandemi COVID – 19

Sektor pendidikan Indonesia membutuhkan literasi digital. Pemerintah membuat kebijakan agar pendidikan dilakukan secara digital daripada secara tatap muka selama pandemi COVID-19 (secara online). Ini dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19 di masyarakat (Sumiati & Wijonarko, 2020). Literasi digital sangat penting untuk pembelajaran online. Literasi digital sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran online karena dapat menawarkan jalan dan tujuan untuk pembelajaran online. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan melalui internet. Pembelajaran online lebih banyak dipengaruhi oleh masalah eksternal. Untuk membantu siswa belajar di rumah, orang tua harus mengawasi mereka. Tingkat kejenuhan yang harus dikendalikan oleh guru merupakan tantangan tambahan. Guru harus memiliki kemampuan untuk membuat pembelajaran menjadi interaktif dan menyenangkan (Sunarmintyastuti et al., 2022).

Dampak positif dari peran literasi digital selama masa pandemi Covid – 19 yakni adanya peningkatan akses terhadap pendidikan. Literasi digital sangat penting untuk menjaga pendidikan tetap berjalan selama pandemi COVID-19. Siswa dan guru sekarang dapat terus belajar dari rumah melalui platform online seperti Zoom, Google Classroom, dan Microsoft Teams. Dengan literasi digital, siswa dapat mengakses buku pelajaran, mengikuti kelas virtual, dan berkolaborasi secara online dengan teman. Hal ini tidak hanya menjaga pendidikan tetap berjalan, tetapi juga mengajarkan siswa keterampilan digital yang penting.

2. Peran Literasi Digital dalam Mengurangi Kesenjangan Sosial dan Ekonomik

Ketidaksetaraan sosial dan ekonomi adalah masalah yang tersebar di seluruh dunia yang berdampak pada kesejahteraan individu dan komunitas di berbagai tempat di seluruh dunia. Akses yang tidak setara terhadap pendidikan, kesempatan kerja, layanan kesehatan, dan sumber daya lainnya menunjukkan ketidaksetaraan ini. Literasi digital, yang mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi informasi secara

efektif, memiliki potensi besar untuk meningkatkan inklusi sosial dan ekonomi dalam konteks perkembangan teknologi yang pesat.

Menurut penelitian (Pitrianti et al., 2023) Kualitas literasi digital yang lebih baik dapat mengimbangi hak dan kewajiban perempuan dan lelaki dalam pendidikan, pengetahuan, dan aspirasi di semua bidang hukum, politik, sosial, dan ekonomi. Literasi digital juga dapat mengatasi kesenjangan sosial dalam masyarakat. Ini memungkinkan orang untuk menyuarakan pendapat mereka dan berpartisipasi secara aktif tanpa terhalang oleh faktor ekonomi, sosial, atau gender. Peran literasi digital sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat di era modern. Namun, ada beberapa masalah dan ketidaksesuaian saat menerapkan literasi digital. Tidak adanya persamaan konsep yang jelas tentang literasi digital di pedesaan dan juga tidak ada kerangka pedoman yang menetapkan tahapan literasi digital dengan masyarakat desa. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa literasi digital terbagi menjadi kategori penting yang berfokus pada kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan tata kelola pelayanan pemerintah. Peningkatan literasi digital pada masyarakat desa dapat membantu ekonomi desa dan pemanfaatan teknologi yang cerdas.

a) Akses ke Pendidikan dan Pelatihan

Literasi digital memungkinkan akses yang lebih luas ke pendidikan. Platform pendidikan online seperti Khan Academy, Coursera, dan edX menawarkan kursus yang dapat diakses secara gratis atau murah. Hal ini memungkinkan orang-orang dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, yang dapat meningkatkan prospek kerja mereka. Selain itu, kelompok yang kurang terlayani, seperti penduduk pedesaan dan komunitas terpinggirkan, dibantu dengan pelatihan keterampilan digital yang disediakan oleh sektor swasta, pemerintah, dan organisasi non-profit.

b) Peningkatan Peluang Ekonomi

Jika seseorang memiliki kemampuan literasi digital, mereka dapat memanfaatkan peluang ekonomi yang sebelumnya tidak dapat mereka akses. Ketika seseorang memiliki kemampuan digital, mereka dapat bekerja secara remote, bekerja sebagai freelance, atau memulai bisnis online. Individu dapat meningkatkan pendapatan dan stabilitas finansial mereka dengan platform seperti Upwork, Fiverr, dan Etsy. Selain itu, literasi digital membantu pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan memberikan akses ke jaringan bisnis, peluang pendanaan, dan informasi pasar.

c) Akses ke Layanan Keuangan

Literasi digital sangat penting untuk inklusi keuangan. Pembayaran digital, pinjaman mikro, dan perbankan menjadi lebih mudah bagi orang-orang berkat kemajuan fintech. Bagi orang-orang yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan konvensional, aplikasi e-wallet dan platform pembayaran digital seperti OVO, PayPal, dan GoPay mempermudah transaksi keuangan. Hal ini sangat penting bagi masyarakat yang terpinggirkan dan orang-orang yang tinggal di daerah terpencil, di mana bank fisik mungkin terbatas

d) Penguatan Komunitas dan Partisipasi Sosial

Literasi digital juga membantu komunitas dengan meningkatkan partisipasi sosial dan akses terhadap informasi. Media sosial dan platform komunitas online memungkinkan orang untuk terhubung dengan orang lain, berbagi informasi, dan berpartisipasi dalam diskusi yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Ini meningkatkan keterlibatan sosial dan memungkinkan orang untuk berpartisipasi dalam aktivitas politik dan pengambilan keputusan komunitas. Misalnya, situs web seperti Facebook, Twitter, dan WhatsApp telah digunakan untuk membentuk gerakan sosial, mendorong dukungan, dan menyebarkan informasi penting.

Literasi digital memiliki banyak manfaat untuk mengurangi disparitas sosial dan ekonomi, tetapi masih ada masalah. Tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses teknologi digital dan pelatihan literasi digital. Banyak orang menghadapi tantangan untuk menggunakan teknologi digital sepenuhnya, seperti infrastruktur yang tidak memadai, biaya akses internet, dan kurangnya pendidikan dasar. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini, organisasi masyarakat sipil, pemerintah, dan sektor swasta harus bekerja sama untuk memperluas akses dan menyediakan sumber daya yang diperlukan.

3. Peran Literasi Digital dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Inklusif

Tujuan dari pertumbuhan ekonomi inklusif adalah untuk memastikan bahwa perkembangan ekonomi memberi manfaat kepada semua orang, terutama mereka yang paling terpinggirkan dan rentan. Kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan komponen penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Di era digital saat ini, literasi

digital tidak hanya menjadi alat bagi setiap orang untuk berpartisipasi dalam ekonomi modern, tetapi juga memainkan peran penting dalam menciptakan peluang ekonomi yang merata.

Hasil penelitian (Selsabillah et al., 2023) menyatakan PBB telah menetapkan sejumlah Sustainable Development Goals (SDGs), salah satunya adalah SDGs 8 yang bertujuan untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Tujuan ini dapat mencakup hal-hal seperti menciptakan lapangan kerja yang layak, mengurangi pengangguran, mendukung perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM), dan memberikan perlindungan sosial bagi semua orang.

a) Akses ke Peluang Kerja

Literasi digital membuka banyak pintu untuk pekerjaan baru yang sebelumnya tidak terlihat. Di era modern, banyak pekerjaan yang dapat dilakukan secara remote, memungkinkan orang dari berbagai tempat, termasuk daerah terpencil, untuk berpartisipasi dalam pasar kerja global. Platform freelance seperti Upwork, Fiverr, dan Freelancer memungkinkan pekerja dengan keterampilan digital untuk menawarkan jasa mereka ke pasar global, dan literasi digital membantu orang dalam mencari pekerjaan, membuat profil profesional online, dan mendapatkan pelatihan. Hal ini meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesempatan kerja.

b) Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan tulang punggung banyak ekonomi, dan literasi digital dapat memberdayakan UKM dengan membuka akses ke pasar yang lebih luas dan alat manajemen bisnis yang lebih efisien. Dengan menggunakan e-commerce, UKM dapat menjual barang dan jasa mereka secara online melalui platform seperti Shopee, Tokopedia, dan Bukalapak. Selain itu, penggunaan alat digital untuk manajemen inventaris, akuntansi, dan pemasaran digital dapat meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan daya saing mereka di pasar global. Selain itu, UKM yang memiliki literasi digital dapat mengakses sumber daya dan pelatihan yang dapat membantu pertumbuhan bisnis mereka.

c) Inklusi Keuangan

Literasi digital sangat penting untuk mendorong inklusi keuangan, yang merupakan komponen penting dari pertumbuhan ekonomi inklusif. Teknologi finansial, atau fintech, menawarkan layanan keuangan kepada orang-orang yang sebelumnya tidak dapat menggunakan sistem perbankan konvensional. Aplikasi mobile banking, e-wallet, dan platform pinjaman peer-to-peer memungkinkan orang untuk melakukan transaksi keuangan,

menyimpan uang, dan mengakses kredit dengan lebih mudah dan aman jika mereka memiliki pengetahuan digital. Ini dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka dan mendorong partisipasi ekonomi yang lebih luas. Hal ini sangat penting untuk membangun lingkungan keuangan yang inklusif dan berkembang.

d) Penguatan Ekosistem Inovasi

Salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi adalah inovasi, dan literasi digital membantu memperkuat ekosistem inovasi dengan memungkinkan kerja sama dan akses ke informasi. Platform digital memungkinkan orang dan organisasi dari berbagai disiplin ilmu dan lokasi geografis bekerja sama, yang mempercepat pengembangan teknologi baru. Selain itu, akses internet ke informasi dan data memungkinkan orang dan organisasi membuat keputusan yang lebih baik dan lebih cepat, yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing. Solusi yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat dapat dihasilkan melalui inovasi yang inklusif.

Literasi digital memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif. Ini dapat membantu menciptakan ekonomi yang lebih adil dan merata dengan meningkatkan akses ke peluang kerja, memberdayakan UKM, memudahkan inklusi keuangan, serta memperkuat ekosistem inovasi. Namun, untuk mencapai manfaat penuh dari literasi digital, diperlukan upaya bersama untuk mengatasi hambatan yang ada dan memastikan bahwa setiap orang memiliki akses dan kemampuan untuk menggunakan teknologi ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tinjauan, Literasi digital menjadi penting untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam menghadapi tantangan digital yang semakin kompleks di era globalisasi saat ini. Artikel ini telah menunjukkan berbagai peran penting literasi digital dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui metode penelitian literature review.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki efek yang luas dan mendalam pada sejumlah aspek pembangunan berkelanjutan. Pertama, literasi digital sangat membantu sektor pendidikan karena memberi lebih banyak akses ke sumber daya pendidikan dan membuat pelajaran lebih baik dengan metode baru. Kedua, literasi digital juga sangat penting untuk inklusi ekonomi karena memungkinkan orang lebih banyak berpartisipasi dalam

ekonomi, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil atau kurang berkembang. Literasi digital juga mendorong inovasi dan kerja sama dengan mempercepat komunikasi data dan menghasilkan solusi kreatif untuk masalah yang dihadapi di seluruh dunia.

Meskipun demikian, masalah seperti kesenjangan digital dan akses yang tidak merata ke teknologi masih menghalangi orang untuk memanfaatkan potensi literasi digital sepenuhnya. Oleh karena itu, pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil harus bekerja sama untuk meningkatkan akses ke teknologi digital dan memberikan pelatihan dan pendidikan yang diperlukan.

Secara keseluruhan, literasi digital sangat penting untuk menghadapi tantangan digital dan memungkinkan pembangunan berkelanjutan. Kita dapat membuat masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan bagi generasi mendatang dengan memastikan bahwa semua orang memiliki akses dan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital. Literasi digital bukan hanya keterampilan; itu adalah dasar untuk perubahan positif yang berkelanjutan di era teknologi modern.

DAFTAR REFERENSI

- Arwien, R. T., Wirawan, Z., Veryani, A. N., Sahabuddin, E., Muriati, S., & Sari, J. (2024). Pelatihan literasi digital dalam mendukung sustainable development berwawasan lingkungan hidup. *Malebbi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–11.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240>
- Malau, L., Panggabean, S., & Bangun, K. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan literasi digital melalui metode storytelling dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa-siswi kelas VII di SMP N 1 Tarabintang. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3366–3370. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.845>
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). Literasi digital pada masyarakat desa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655>
- Rahadian, A. (2016). Strategi pembangunan berkelanjutan. *Prosiding Seminar STIAMI*, III(01), 46–56. <https://adoc.pub/strategi-pembangunan-berkelanjutan-ah-rahadian-institut-ilmu.html>
- Rakhman, M. A., & Haryadi, H. (2021). Workshop literasi digital dalam rangka peningkatan partisipasi pembangunan saat pandemi di Desa Pematang Jering, Kabupaten Muara Jambi. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 191. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2.30226>

Selsabillah, D., Permatasari, R. P., & Fikriyyah, Y. N. (2023). Kajian literatur: Pengaruh perpajakan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dalam mewujudkan SDGs 8. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Perpajakan*, 3(1), 102–112.

Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan sektor pendidikan pada saat pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>

Sunarmintyastuti, Prabowo, H. A., Sandiar, L., Ati, A. P., Harie, S., Sartono, L. N., & Widiyarto, S. (2022). Peran literasi digital dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(6), 1–5. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6420786>

Sundah, P. M., & Karo, K. R. (2022). Penguatan nilai ketahanan nasional digital literacy in State Elementary School 03 Batok, Bogor Regency: A form. *Jurnal Lemhannas RI*, 10(4).